

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL CIRCUIT LEARNING TERHADAP
HASIL BELAJAR MENYIMAK PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS II SDN NO. 188 INPRES UWEYA KABUPATEN
TAKALAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

NURLINA

10540 9418 14

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NUKLINA**, NIM 10540 9418 14 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|---------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Utama : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris : | Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Dr. Ahd. Rahman Rahim, M.Hum. | (.....) |
| | 2. Dr. Tarmun A. Arief, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Yasrif Akib, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 924



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NURLINA**
NIM : 10540941814
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Efektivitas Penggunaan Model *Circuit Learning*
terhadap Hasil Belajar Menyimak pada Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN No. 188 Inpres
Owera Kabupaten Takalar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Syafruddin, M.Pd.


Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860.934

Ketia Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148903



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor Jln.Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 866132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nurlina**
Nim : 10540 9418 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Efektivitas Penggunaan Model Circuit Learning Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar**

.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018
Yang Membuat Pernyataan

Nurlina



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor Jln.Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 866132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nurlina**
Nim : 10540 9418 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalumelakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1,2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018
Yang Membuat Perjanjian

Nurlina

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah:6)

“Setiap orang boleh berharap semua urusan berjalan lancar, tapi jauh lebih baik jika kita siap mental dan berani menghadapi setiap masalah yang datang. Sukses lahir batin bukan karena kebetulan dan keberuntungan tapi tiada Sukses Sejati tanpa hambatan. Kemarin adalah kenangan, esok adalah impian dan hari ini adalah harapan. Sehingga Tetaplah tersenyum menghadapi kenyataan hari ini Karena apapun yang terjadi hari ini adalah wujud kemahaadilan Tuhan”

Persembahan

“Skripsi ini kuperuntukan untuk Bapak Hamka dan Ibu Rabiah selaku orang tua, terimakasihku yang sedalam-dalamnya atas kasih sayang yang tulus dan Ikhlas serta doa dan dukungan yang senantiasa diberikan baik berupa motivasi, moral, spiritual maupun material.”

“Kepada Kakak dan adikku terimakasih atas motivasi dan semangat yang selalu diberikan dan untuk orang yang selalu setia mendengar keluh kesahku dan memberiku semangat hingga hari ini. Serta sahabat-sahabat”

ABSTRAK

Nurlina, 2018 Efektivitas model *Circuit Learning* terhadap hasil belajar menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Dr. Syafruddin, M.Pd selaku Pembimbing I dan Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pre Test Post Test Design* yaitu sebuah penelitian *Pra* eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui Efektivitas penggunaan model *Circuit Learning* terhadap hasil belajar menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar. Subjek penelitian, yaitu murid kelas II sebanyak 16 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama 8 kali pertemuan.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia secara klasikal, aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil belajar Bahasa Indonesia yang dikumpulkan dengan menggunakan tes belajar, data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi.

Hasil analisis statistik deskriptif eektivitas model *Circuit Learning* terhadap hasil belajar menyimak siswa, hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada sebelum menggunakan model *Circuit Learning*. Hasil analisis inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 2,125 dengan frekuensi $db = 16 - 1 = 15$, pada taraf signifikansi $0,05\%$ $t_{Tabel} = 1,75$. Jadi, t

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt karena berkat Rahmat dan Karunianya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad saw, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, Amiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan strata 1 (S1) pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun judul yang penulis ajukan yaitu “ Efektifitas Penggunaan Model *Circuit Learning* Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN N0 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar”.

Dalam penulisan Skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan, baik aspek kualitas maupun aspek kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Semua ini didasarkan dari keterbatasan yang dimiliki penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis banyak diberi bantuan oleh berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus hati mengucapkan banterimakasih banayak kepada Bapak Hamka dan Ibu Rabiah selaku orang tua penulis yang tulus mendoakan dan tidak pernah lelah memberikan dukungan baik moral, spiritual maupun material da^{viii} menyelesaikan skripsi ini. Serta kakak dan adikku yang selalu meberikan motivasi sampai saat ini.

Serta ucapan terimakasihku kepada Bapak Dr. Syafruddin., M.Pd selaku pembimbing 1 dan Bapak Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan dukungan secara langsung dengan baik dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE. MM,. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh Dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian Ilmu Pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ibu St. Jumalia. T. A.ma.Pd selaku Kepala Sekolah SDN NO 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar, Ibu Salma, S.Pd selaku wali kelas II serta guru-guru dan siswa-siswi SDN NO 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar yang telah

memberikan kesempatan melakukan penelitian disekolah ini, serta memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis yang takkan terlupakan.

Kepada seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2014 utamanya teman dari kelas PGSD 14 K serta orang-orang terdekat yang selama ini banyak memberikan motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis.

Semoga Allah swt memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutn: iX an dan kritikan yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah swt penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	Vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Penelitian Relevan.....	9
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	11

3. Pembelajaran Menyenarik	16
4. Model <i>Circuit Learning</i>	19
5. Hasil Belajar	22
B. Kerangka Fikir	27
C. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Definisi Operasional Variabel	32
D. Instrumen Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Skor Nilai <i>Pretest</i>	37
Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata – rata) nilai <i>pretest</i>	38
Tabel 4.3 Tingkat hasil belajar <i>Pretest</i>	39
Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia ..	40
Tabel 4.5 Skor Nilai <i>Posttest</i>	41
Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>posttest</i>	42
Tabel 4.7 Tingkat penguasaan hasil belajar <i>Posttest</i>	43
Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia ..	45
Tabel 4.9 Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	45

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Jika pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pembangunan SDM, tenaga pendidikan dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul.

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka dapat melakukan apa yang di harapkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmodjo, 2003:16). Undang-undang No 13 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikannasional dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengembangan diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Suhartono, 2007).

Pembelajaran disekolah yang dilakukan seorang guru tidaklah dapat memenuhi semua kebutuhan siswa. Perbedaan latar belakang sosial ekonomi

mempengaruhi sifat dan karakter seorang anak yang juga berpengaruh terhadap sikapnya dalam mengikuti pembelajaran di sekolahnya.

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, standar proses pendidikan (SPP) memiliki peran yang sangat penting. Oleh sebab bagaimanapun idealnya standar isi standar dan standar kelulusan tidak akan memiliki nilai apa-apa. Dalam konteks itulah standar proses pendidikan merupakan hal yang harus mendapat perhatian bagi pemerintah.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2005), pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang terjadi di sekolah merupakan interaksi antara berbagai komponen pembelajaran.

Bahasa adalah salah satu kebutuhan pokok diantara sejumlah kebutuhan manusia sehari-hari. Kenyataan ini terbukti dengan adanya sejumlah orang yang merasa tidak cukup dengan satu bahasa. Masalah kebahasaan di Indonesia tidak terlepas dari kehidupan masyarakat penduduknya, dalam hal ini kehidupan masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan, baik sebagai akibat tatanan kehidupan dunia yang baru, globalisasi, maupun sebagai dampak perkembangan teknologi informasi yang amat pesat. Kondisi ini telah mempengaruhi perilaku masyarakat Indonesia. Berdasarkan kondisi tersebut, bahasa dapat juga dijadikan media untuk mengekspresikan gagasan dan pikiran seseorang. Dengan pembahasan dan ekspresi yang jelas, informasi dan pesan dapat dipahami dan diartikan dengan mudah oleh penerimanya sehingga Bahasa Indonesia sangat

berpengaruh dalam mengekspresikan informasi atau pesan yang ingin disampaikan.

Penanaman bahasa Indonesia sejak dini penting dilakukan guna untuk memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa Indonesia sejak masih kecil. Pelaksanaan pendidikan tentang Bahasa Indonesia pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan informal dilakukan dirumah. Pendidikan ini dilakukan saat anak berada dirumah bersama dengan keluarganya. Sedangkan pendidikan formal adalah yang berperan penting dalam menanamkan pengetahuan akan bahasa Indonesia yang baik.

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek yang perlu diajarkan kepada para siswa disekolah, maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih dibangku SD karena dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional diajarkan pada setiap jenjang sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar, menengah, sampai keperguruan tinggi. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa di sekolah dasar memiliki nilai strategis.

Sekolah Dasar (SD) termasuk bagian dari program wajib belajar sembilan tahun dan merupakan lembaga pendidikan pertama yang menekankan siswa untuk belajar membaca, menulis dan berhitung. Keterampilan tersebut merupakan

landasan dan syarat bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Tanpa penguasaan keterampilan siswa akan mengalami kesulitan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Hal yang mendasar untuk menguasai sebuah ilmu pengetahuan adalah dengan menguasai bahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting diberikan kepada peserta didik apalagi di jenjang Sekolah Dasar karena Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Sekolah Dasar (SD) sebagai jenjang pendidikan terendah dalam hierarki sistem pendidikan di Indonesia berfungsi untuk menanamkan kemampuan dan keterampilan agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, Sekolah Dasar (SD) juga berfungsi untuk memberikan bekal yang cukup kepada siswa dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi diri dan lingkungan yang ada.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk keterampilan peserta didik berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia (Permendiknas No. 22/Tahun 2006 tentang Standar Isi mata pelajaran bahasa Indonesia SD/MI). Pelajaran Bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan secara umum ditunjukkan keterampilan siswa dalam berbahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan bahasa tersebut berhubungan erat satu sama lain dan merupakan satu kesatuan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah membutuhkan suatu variasi agar peserta didik dapat lebih aktif pada proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana yang mendukung sangat perlu digunakan serta peranan seorang guru sangatlah berpengaruh, karena tenaga pendidik harus mampu menggunakan berbagai model pembelajaran agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar yang menyenangkan. Hal ini bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa pada bidang pendidikan melalui sistem pembelajaran yang baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran adalah model *Circuit Learning*. Model *Circuit Learning* ini digunakan untuk membantu peserta didik untuk membantu mengingat apa yang mereka dengar dan untuk membantu kemampuan menyimak serta dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata menggunakan bahasanya sendiri. Dengan keterampilan menyimak murid akan mampu menilai apa-apa yang dia simak (baik-buruk, indah-jelek, dan lain-lain) serta untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang diragukan.

Sering kita jumpai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak masih sering dianggap sulit bahkan dianggap membosankan oleh siswa. Hal tersebut terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor, yakni faktor yang berasal dari guru antara lain adalah kurangnya kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menyimak. Pembelajaran

keterampilan menyimak biasanya hanya sebatas guru membacakan materi dan siswa mendengarkan, tentunya hal tersebut membuat siswa merasa kesulitan memahami memahami makna dari bahan yang disampaikan.

Berdasarkan hasil Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN NO 188 INPRES UWEYA KAB. TAKALAR pada kelas II hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat rendah, dari 16 siswa hanya 25% siswa yang aktif dalam pembelajaran selebihnya 75% siswa kurang terampil mengemukakan pendapatnya sendiri menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, kurang memahami ejaan dan penggunaan tanda baca. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya motivasi yang didapat peserta didik serta model pembelajaran yang digunakan guru yang tidak sesuai dengan karakter peserta didik.

Salah satu usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta bermakna bagi peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru harus melibatkan keaktifan peserta didik secara penuh dengan cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mengembangkan keterampilan proses sesuai dengan pengalaman serta guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari, menemukan, dan menyimpulkan berbagai pengetahuan yang di dapatnya serta menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkan dengan fenomena yang ada dilingkungan peserta didik tidak hanya itu guru juga harus

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatannya menggunakan bahasanya sendiri .

Dari beberapa permasalahan kesulitan belajar bahasa Indonesia yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik berasal dari Model pembelajaran yang di gunakan guru pada saat proses belajar mengajar. Untuk menangani permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul **“Efektivitas penggunaan Model Circuit Learning terhadap Hasil Belajar Menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan *Model Circuit Lrearning* terhadap hasil belajar Menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar ?
2. Bagaimana Efektivitas penggunaan *Model Circuit Lrearning* terhadap hasil belajar Menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan *Model Circuit Lrearning* terhadap hasil belajar Menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas kelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar ?
2. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas penggunaan *Model Circuit Lrearning* terhadap hasil belajar Menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas kelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini dilaksanakan adalah :

- a. Manfaat Teoritis : bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Efektivitas penggunaan Model Circuit Learning terhadap hasil belajar Menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat memberikan masukan kepada guru juga siswa, serta diharapkan dapat menjadi desain penelitian lebih lanjut.
- b. Manfaat praktis :
 1. kelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar diharapkan lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Universitas Muhammadiyah Makassar diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk kemajuan keilmuan Universitas Muhammadiyah Makassar dan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Yeyen Yodisundana, Mahasiswa Pendidikan Sekolah Dasar & Prasekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang 2012. Meneliti dengan menggunakan Model Circuit Learning dalam Skripsinya yang berjudul : *“Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Circuit Learning Kelas V SDN II Bandung Kabupaten Tulungagung”*. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa, dan aktivitas guru dapat meningkat dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Circuit Learning. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa yang diperoleh adalah 57, sedangkan pada siklus II nilai-nilai rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 73,5. Pada tahap pratindakan penelitian ini rata-rata hasil belajar siswa yang dicapai adalah 58,57, meningkat pada siklus I menjadi 62,68 dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 71,7. Ketuntasan belajar klasikal mencapai 86% pada akhir siklus II, yaitu sebanyak 12 siswa memperoleh nilai di atas KKM. Sedangkan 2 siswa dinyatakan belum tuntas belajar karena termasuk siswa yang bermasalah. Nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 90, meningkat pada siklus II menjadi 100.

- a. Dewa Ayu Puspa Dewi pada tahun 2014 dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan media Audio

Visual Terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negri 1 Pejeng “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil setelah diberikan perlakuan didapatkan rata-rata nilai post Test siswa kelompok eksperimen sebesar 79.30 dan siswa kelompok kontrol sebesar 73,72 dengan hasil tersebut maka data dianalisis dengan menggunakan uji-t maka diperoleh t hitung yaitu (3.72) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh t tabel yaitu (2.00), karena t hitung > t tabel berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dinyatakan bahwa model pembelajaran Circuit Learning berbantuan model Audio Visual ada perbedaan secara signifikan pada hasil belajar IPS siswa.

- b. Hasanah, Yatipatun, Mahasiswa Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram 2017. Meneliti dengan menggunakan Model Circuit Learning dalam thesis yang berjudul : “ *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Circuit Learning Siswa Kelas IV SDN 12 Ampena* “ Penggunaan Model Circuit Learning apat meningkatkan asil belajar IPS siswa kelas IV SDN 12 Ampena. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,3 dengan ketuntasan klasikal 53,8%. Sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 83 dengan ketuntasan klasikal 88,5%. Data siklus II sudah sesuai dengan ketuntasan yang telah ditentukan.

Jadi berdasarkan hasil penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar memiliki perbedaan dan persamaan yakni, sama-sama menggunakan model *Circuit Learning* serta dinyatakan meningkat setelah menggunakan model *Circuit Learning*, namun memiliki perbedaan yang dimana penelitian relevan diatas rata-rata menggunakan siklus dan menggunakan dua kelas sedangkan penulis hanya menggunakan satu kelas tanpa ada kelas perbandingan.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila dalam

dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat secara langsung.

Bahasa adalah salah satu alat untuk berkomunikasi, melalui bahasa manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi.

Menurut Mulyasa (Ikhwanto: 2013,27) Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenai dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah diharapkan membantunsiswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain. Mengemukakan gagasan dan

perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk keterampilan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dapat dilakukan dengan cara memberikan latihan yang banyak dan bantuan kepada siswa seperti latihan membaca pada saat didalam kelas dan diluar kelas (PR) serta bantuan dalam membimbing murid pada saat membaca.

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran disemua jenjang pendidikan, termasuk disekolah dasar (SD). Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran dipendidikan formal karena Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan Bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa persatuan yang berperan besar dalam kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, maupun secara individual. Dalam proses bahasa, guru harus memperhatikan beberapa faktor agar pelajaran bahasa berjalan dengan baik.

Selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia harus juga berlandaskan pada landasan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia ditelusuri melalui landasan formal berupa kurikulum.

Bahasa Indonesia sebagai bahan pengajaran secara garis besar terdiri atas tiga komponen yaitu : (1) kebahasaan, (2) kemampuan berbahasa dan (3)

kesastraan. Komponen kebahasaan terdiri atas dua aspek, yaitu (1) struktur kebahasaan yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantic, kewacanaan, dan (2) kosakata. Kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu (1) kemampuan mendengar/menyimak, (2) kemampuan membaca (kedua kemampuan ini bersifat reseptif), (3) kemampuan berbicara dan (4) kemampuan menulis (kedua kemampuan terakhir ini bersifat produktif). Dalam praktik komunikasi yang nyata keempat keterampilan tersebut tidak berdiri sendiri melainkan merupakan perpaduan dari keempatnya.

Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan bahasa negara maka bahasa mempunyai fungsi : (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, dan (5) sarana pengembangan penalaran.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berikut :

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.

- 3) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa, secara umum akan menjadi sarana pendidikan moral. Lesadaran dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber. Selain berdialog dengan orang-orang yang teruji kebijaksanaannya, sumber-sumber tertulis seperti biografi, etika, dan karya sastra dapat menjadi bahan pemikiran dan perenungan tentang moral. Karya sastra yang berniali tinggi di dalamnya terkandung pesan-pesan moral yang tinggi. Karya ini merekam semangat zaman pada suatu tempat dan waktu tertentu yang disajikan dengan gagasan yang berisi renungan falsafi.

Adapun fungsi Pelajaran Bahasa Indonesia yang harus diperhatikan, sesuai dengan kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara, maka fungsi mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia menurut Depdiknas (Ikhwantoro: 2013,28) yaitu :

- 1) Sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa.

- 2) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya.
- 3) Sarana peningkatan dan keterampilan bahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 4) Sarana penyebaran pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk.
- 5) Berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah.

Dengan demikian, fungsi bahasa Indonesia yaitu menyangkut pengembangan sikap, logika, dan keterampilan. Dan jika ditinjau dari sudut psikologis, maka fungsi Bahasa Indonesia yaitu mempercepat proses sosialisasi diri dan alat untuk pernyataan diri. Artinya pada suatu saat tertentu akan terlayani kebutuhan hidupnya.

Disamping itu, pembelajaran bahasa harus menekankan bahwa melalui pengajaran bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu menangkap ide yang diungkapkan dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan serta mampu mengungkapkan gagasan dalam bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Penilaian hanya sebagai sarana pembelajaran bahasa, bukan sebagai tujuan. Sedangkan prinsip yang lain adalah mengharap agar di kelas bahasa tercipta masyarakat pemakai bahasa Indonesia yang produktif.

Agar pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar produktif, strategi yang dikembangkan harus menunjang pencapaian tujuan. Strategi pembelajaran yang ideal semestinya mengarahkan siswa pada kegiatan menemukan sendiri. Dengan kata lain, keterampilan bahasa yang diperoleh harus berasal dari

pengalaman membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Indonesia.

3. Pembelajaran Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Menyimak adalah mendengar secara khusus dan terpusat pada objek yang disimak. Jadi Menyimak merupakan proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai, dan mereaksi terhadap makna yang termuat pada wacana lisan. Jadi, peristiwa menyimak pada hakikatnya merupakan rangkaian kegiatan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi.

Menyimak adalah suatu proses yang menyangkut kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi, bunyi bahasa, kemudian menilai hasil interpretasi makna dan menanggapi pesan yang tersirat dalam bahan simakkan.

b. Tujuan Menyimak

Tujuan menyimak adalah sebagai berikut :

1. Menyimak untuk belajar, yaitu untuk memperoleh pengetahuan dari ujaran pembicara.
2. Menyimak untuk menikmati keindahan audial, yaitu menyimak dengan menekankan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan.

3. Menyimak untuk mengevaluasi. Menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai apa-apa yang dia simak (baik-buruk, indah-jelek, dan lain-lain).
4. Menyimak untuk mengapresiasi materi simakan. Orang menyimak agar dapat menikmati atau menghargai apa-apa yang disimaknya.
5. Menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis.
6. Menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang diragukan.

Menurut Tarigan, (2008: 59) tujuan menyimak adalah :

1. Memperoleh informasi yang ada hubungan atau sangkut paut dengan pekerjaan atau profesi.
2. Menjadikan hubungan antar pribadi lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan-keputusan yang masuk akal.
4. Memberi respons yang tepat terhadap segala sesuatu yang didengar.

c. Tahap dalam menyimak

Tarigan (2008:63) berpendapat bahwa menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Adapun lima tahap dalam menyimak adalah sebagai berikut:

1. Tahap mendengarkan : pada tahap ini penyimak penyimak baru mendengarkan segala sesuatu yang dikemukakan oleh penutur. Jadi dalam tahap ini berada dalam tahap bearing.
2. Tahap memahami : setelah penyimak mendengarkan informasi, penyimak berusaha untuk menegrti atau memahami dengan baik isi pembicaraan.
3. Tahap Penginterpretasian: pada tahap kedua ini penyimak bukan saja mendengar dan memahami informasi tetapi penyimak menafsirkan isi, butir-butir pendapat yang tersirat dan tersurat dalam ujaran.
4. Tahap Mengevaluasi : setelah memahami serta dapat menginterpretasikan sebuah isi pembicaraan, penyimak mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicaraan mengenai keunggulan dan kekurangan serta kebaikan dan keburukan sebuah informasi lisan.
5. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Pada tahap ini penyimak menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima ide yang dikemukakan oleh penutur.

4. Model *Circuit Learning*

Model dikenal juga sebagai istilah pola. Model atau pola biasanya digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk membuat, merancang, atau melaksanakan sesuatu agar pelaksanaan dan hasilnya efektif dan efisien. Model ini biasanya sering kita sebut sebagai model pembelajaran. Pada hakikatnya,

model pembelajaran adalah model yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang membuat kegiatan guru dan siswa dengan memperhatikan lingkungan dan sarana prasarana yang tersedia di kelas atau tempat belajar.

Sebagai seorang guru tentunya model pembelajaran cukup berperan penting pada saat proses pembelajaran sebab, dirinya harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pembelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan tentunya dapat menunjang keberhasilan belajar siswa.

Fungsi model pembelajaran yaitu membantu dan membimbing guru untuk memilih komponen proses dalam pembelajaran teknik, strategi, dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai serta membantu menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Miftahul Huda (2013:311) model *Circuit Learning* pembelajaran merupakan model yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan prasarana dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*).

Menurut Budiyanto (2016:102) inti pembelajaran model *Circuit Learning* adalah menciptakan situasi belajar yang kondusif dan fokus, siswa membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikirnya peta konsep-bahasa khusus, tanya

jawab dan refleksi. Sedangkan menurut Suyanto (2009:75) model pembelajaran ini menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah dalam menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individu.

Jadi pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Circuit Learning* adalah model pembelajaran yang termasuk dalam pendekatan berpikir dan berbasis masalah yang memiliki komponen lengkap dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dengan tujuan memaksimalkan pengembangan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang.

Model *Circuit Learning* bertujuan untuk membuat siswa lebih mudah menangkap materi pokok yang disampaikan guru, mengajarkan keadaan prima dalam belajar sehingga mencegah rasa takut, jenuh, pikiran negatif, bosan dan tidak percaya diri dalam belajar.

Adapun langkah-langkah model *Circuit Learning* adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan tanya jawab tentang apa saja yang menjadi materinya.
- 2) Menempelkan peta konsep yang telah dibuat tentang materi.
- 3) Menjelaskan tentang peta konsep yang telah di tempel.
- 4) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 5) Menjelaskan bahwa setiap mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri.

- 6) Menjelaskan bahwa bagian peta konsep yang mereka kerjakan akan dipresentasikan.
- 7) Melaksanakan presentasi dari setiap kelompok bagian peta konsep yang telah dikerjakannya.
- 8) Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil presentasi yang bagus serta meembrikan semangat kepada mereka yang belum dapat pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat lagi.

Keunggulan dari model *Circuit Learning* yaitu dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam merangkai bahasa sendir dan melatih konsentrasi siswa untuk fokus pada peta konsep yang dijadikan guru. Pada model *Circuit Learning* guru menyajikan materi berupa peta konsep, jadi siswa tidak harus menghafal semua materi, melainkan pokok materinya saja. Model circuit learning juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata bahasa sendiri, siswa tidak hanya duduk, diam dan mendengarkan saja saat pembelajaran berlangsung.

Dijabarkan oleh Huda (2013:313) kelebihan penggunaan model pembelajaran circuit learning yaitu meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri dan lelatih konsentrasi siswa untuk fokus pada peta konsep yang disajikan guru. Selama pembelajaran berlangsung siswa dapat mengamati, memperhatikan dan merangkai sendiri kalimat penjelasan sehingga pemahaman materi yang demikian akan lebih mendalam dann berkesan bagi siswa karena siswa ikut mengalami sendiri.

Model *Circuit Learning* juga mempunyai beberapa kelemahan. Karena dalam model ini berpusat pada guru, membutuhkan waktu lama dan tidak semua pokok bahasan dapat disajikan melalui model ini. Jika guru kurang dalam persiapan, pengetahuan, kepercayaan diri dan antusiasme maka siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran akan terhambat.

5. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Sebuah survey memperlihatkan bahwa 82% anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. Tetapi angka tinggi tersebut menurun drastis menjadi hanya 18% waktu mereka berusia 16 tahun konsekuensinya, 4 dari 5 remaja dan orang dewasa memulai pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan ketidaknyamanan.

Sudjana (2010) Menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Adapun perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti: penambahan

pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu-individu yang belajar.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa Belajar adalah suatu proses usahayang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang didapat dari pengalaman sendiri maupun dari lingkungannya.

Hampir semua ahli telah merumuskan dan membuat tafsirnya tentang “Belajar” seringkali pula perumusan dan tafsiran itu, berbeda satu sama lain. Dalam uraian ini kita akan berkenalan dengan beberapa perumusan saja, guna melengkapi dan memperluas pandangan kita tentang mengajar.

- 1) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.
- 2) Sejalan dengan perumusan diatas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian pertama maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya.

Hasil dan bukti belajar ialah adanya perubahan tingkah laku, bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur

subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmania. Bahwa sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaniahnya tidak bisa kita lihat.

Hasil belajar disini diapndang sangat penting karena memang tujuan dari pembelajaran adalah tercapainya kompetensi yang diharapkan dan keseluruhan tingkat kemampuan yang diharapkan. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik perlu adanya evaluasi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar.

Perubahan hasil belajar juga dapat ditandai dengan perubahan kemampuan berpikir. Seorang guru yang mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang terarah pada latihan-patihan berpikir kritis siswa, misalnya model-model pembelajaran dimana guru tidak terlalu banyak memberikan petunjuk atau arahan (nondirective teaching) akan tetapi lebih banyak menekankan keaktifan berpikir siswa akan mampu mendorong percepatan perubahan kemampuan berpikir seseorang.

Berdasarkan uraian diatas hasil belajar adalah suatu perubahan yang dicapai oleh proses usaha yang dilakukan seseorang dalam interaksinya antara pengalaman dengan lingkungannya. Dan untuk mengukurnya bisa melalui tes hasil belajar. Alat ukurnya berupa tes dan non tes. Sedangkan bentuknya adalah tes objektif dan uraian atau subjektif.

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Tujuan dari proses belajar lebih terfokus pada sejauh mana ketercapaian pembelajaran terhadap tujuan instruksionalnya, namun untuk memperoleh

tersebut banyak faktor yang mempengaruhi, secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, faktor ini meliputi aspek psikologis dan fisiologis. Fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik (jasmani) sedangkan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan lain sebagainya.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu, faktor ini meliputi faktor lingkungan sosial dan non-sosial, faktor lingkungan sosial meliputi keberadaan guru, teman-teman dan lain sebagainya. Sedangkan faktor lingkungan non-sosial meliputi gedung, tempat tinggal, alat-alat dan lain sebagainya.

c. Proses belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga dilangit nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik

perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun menyangkut nilai dan sikap (efektif).

Dalam interaksi belajar mengajar terjadi proses pengaruh, bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. Perilaku guru akan berbeda apabila menghadapi kelas yang aktif dengan pasif, kelas yang berdisiplin dengan yang kurang disiplin.

Dapat disimpulkan bahwa seseorang telah belajar kalau terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya.

Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan masyarakat serta budaya pada umumnya, berkembang pulalah tugas dan peranan guru, sering dengan berkembangnya jumlah anak yang memerlukan pendidikan.

Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan guna untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. keterampilan mengajar adalah kemampuan guru melakukan aktifitas mengajar, mulai dari membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran, sampai melakukan penilaian. Sekolah dalam hal ini mempersiapkan lingkungan yang dibutuhkan untuk maksud-maksud tersebut, seperti mempersiapkan program belajar, bahan pelajaran, metode belajar, alat mengajar.

B. Kerangka Pikir

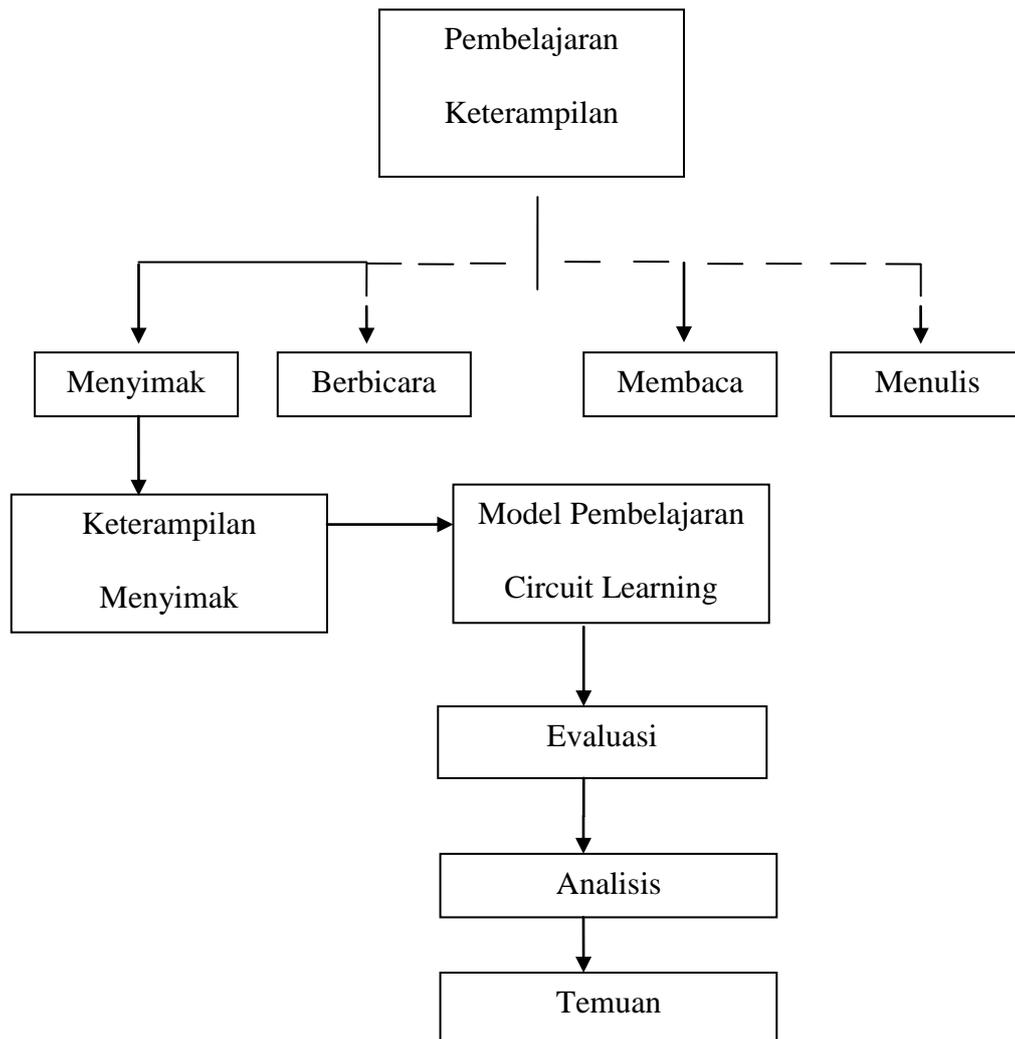
Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, efisien, inovatif, bermakna dan yang ditunjang sumber daya. Suatu kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil jika peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntunan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan karena siswa kurang aktif dan kurang termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dimungkinkan pada berbagai aspek yaitu salah satunya kondisi awal guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat guru lebih aktif dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa kurang termotivasi atau kurang respon dan merasa jenuh dalam pembelajaran.

Hal belajar merupakan suatu ukuran berhasil tidaknya seorang pesetya didik dalam proses pembelajaran yang merupakan akibat atau perolehan yang telah dicapai peserta didik secara komphrensif atau menyeluruh dan terkonsentrasi pada perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang dicapai oleh seorang peserta didik menjadi indikator tentang batas kemampuan, penguasaan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai yang memiliki oleh seorang peserta didik dalam suatu pelajaran. Hasil belajar

dapat tercapai tentunya didukung oleh faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor lingkungan.

Berikut ini adalah bagan yang menggambarkan kerangka pikir yang melandasi pelaksanaan penelitian sebagai berikut :



Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif, yaitu:

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara efektivitas penggunaan model Circuit Learning terhadap hasil belajar menyimak.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara efektivitas penggunaan model Circuit Learning terhadap hasil belajar menyimak siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu. Populasi ini adalah seluruh murid kelas kelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar yang berjumlah 16 orang hanya dengan satu kelas.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:118) mengatakan bahwa “Sampel yaitu bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penentuan sampel adalah siswa kelas II SDN NO 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar.

Dalam penelitian ini digunakan sampel total (*total sampling*). Artinya seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini dimana murid kelas II yang terdiri dari 16 murid. Selanjutnya sampel tersebut diberi perlakuan, yaitu diajar dengan model *Circuit Learning* mengetahui hasil belajar menyimak siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar yang dikelompokkan atas satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding, yaitu kelompok kelas eksperimen.

Tabel 3.2 Keadaan Sampel

No	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Perempuan	9
2.	Laki-laki	7
	Jumlah	16 orang

Sumber: Tata Usaha SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar

C. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Efektivitas penggunaan model *Circuit Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah hasil belajar menyimak pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar.

D. Instrument Penelitian

Hasil atau data penelitian itu tergantung pada jenis alat atau instrumen pengumpul datanya. Kualitas data selanjutnya menentukan kualitas penelitian itu sendiri. Instrumen pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada murid untuk mengetahui dan mengumpulkan data tentang hasil dari belajar *pretest* sebelum perlakuan postes setelah perlakuan, sehingga akan diketahui hasil dari pemahaman murid tentang materi pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan seorang individu. Bagaimana cara memberi tes menyimak yaitu dengan melakukan :Tes awal (Pretest) merupakan tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang akan diberikan oleh guru sebelum diberi perlakuan. Kemudian Treatment (pemberian perlakuan) Dalam hal ini peneliti mengajar menggunakan media pembelajaran dan yang terakhir tes akhir (*Post test*) merupakan tes yang diberikan pada akhir pokok bahasan untuk menentukan angka atau hasil belajar siswa dalam tahap-tahap

tertentu setelah diberi perlakuan. Skor yang dihasilkan pada posttest diharapkan bisa lebih tinggi daripada skor pada saat pretest.

F. Teknik analisis data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan model *Circuit Learning* yang telah diterapkan, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistic inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis statistika deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar Bahasa indonesia yang diperoleh siswa guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang motivasi belajar Bahasa indonesia siswa yang dikelompokkan kedalam 5 kategori : sangat tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Tabel 3.1 Kategorisasi Standar Penilaian yang Ditetapan Departemen Pendidikan Nasional

Skor	Kategori
Kurang dari 50	Sangat rendah
50-69	Rendah
70-74	Sedang

75-89

Tinggi

90-100

Sangat tinggi

Data hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70 dari skor idealnya 100.

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2013:124)

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2 d}}{\sqrt{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan model *Circuit Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar menyimak siswa kelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar.

e) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak, berarti penggunaan model *Circuit Learning* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar menyimak siswa kelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar

f) Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

Membuat kesimpulan apakah epektifitas penggunaan model *Circuit Learning* terhadap hasil belajar menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN NO 188 Inpres Uweya Kabupaten takalar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN No 188

Inpres Uweya Kabupaten Takalar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data diKelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar.

Data perolehan skor hasil belajarsiswa kelas Kelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalardapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pretest*

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>
1	Andi Muh. Imam Walika	50
2	Firman Ramadhan	50
3	M. Reski	50
4	Muhammad Anwar	50
5	Muhammad Anugerah Ramadhan	50

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>
6	Nuraeni	50
7	Nur Naila Kadir	85
8	Nur Fauziah	50
9	Nurmianti	50
10	Nurul Ihtiara	55
11	Rahmi	65
12	Sahrini	85
13	Muhammad Agung Firmansyah	65
14	Sri Ayunda Maulana	50
15	St. Nur Azizah	50
16	Azka	50

Sumber : Hasil Olahan Data

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari Kelas II SDN No 188

Inpres Uweya Kabupaten Takalar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai

pretest

<i>Pretest</i>		
X	F	F.X
50	11	550
55	1	55
65	2	130
85	2	170
Jumlah	16	950

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 950$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 16. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{950}{16} \\ &= 59\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa Kelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar sebelum menggunakan menggunakan model *Circuit Learning* adalah 59. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat hasil belajar *Pretest*

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang dari 50	Sangat Rendah	0	0%
50 – 65	Rendah	14	87%
70 – 79	Sedang	0	0%
80 – 89	Tinggi	2	13%
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		16	100

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diperoleh bahwa tingkat penguasaan kurang dari 50 siswa dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi 0 dan presentase 0%, 50 – 65 siswa berada dalam kategori rendah dengan frekuensi 14 dan 87%, 70 – 79 siswa berada dalam kategori sedang dengan frekuensi 0 presentase 0%, 80 – 89 siswa berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 2 dan presentase 13%, dan 90 -100 siswa berada dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 0 dan persentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum diajar dengan menggunakan model *Circuit Learning* tingkat penguasaan berada pada kategori rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Nilai KKM	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
< 70	TidakTuntas	14	87%
≥ 70	Tuntas	2	13%
Jumlah		16	100

Table 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 16 siswa Kelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar, terdapat 14 siswa berada dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 87%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia secara klasikal belum tercapai.

2. Deskripsi Hasil Belajar *Posttest* Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar setelah menggunakan Model *Circuit Learning*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

3. Data perolehan skor hasilbelajarkelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar setelah menggunakan Model *Circuit Learning*

Tabel 4.5 Skor Nilai *Posttest*

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>
1	Andi Muh. Imam Walika	90
2	Firman Ramadhan	85
3	M. Reski	85
4	Muhammad Anwar	75
5	Muhammad Anugerah Ramadhan	85
6	Nuraeni	90
7	Nur Naila Kadir	95
8	Nur Fauziah	95
9	Nurmianti	80
10	Nurul Ihtiara	85
11	Rahmi	90
12	Sahrini	95
13	Muhammad Agung Firmansyah	85
14	Sri Ayunda Maulana	85
15	St. Nur Azizah	85
16	Azka	75

Sumber : Hasil Olahan Data

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari siswa kelas II SDN No 188

Inpres Uweya Kabupaten Takalar :

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

<i>Posttest</i>		
X	F	F.X
95	3	285
90	3	270
85	7	595
80	1	80
75	2	150
Jumlah	16	1.380

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.380$ dan nilai dari N sendiri adalah 16. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1.380}{16} \\ &= 86,25 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswakelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar setelah Menggunakan model Circuit Learning yaitu 86,25 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Tingkat hasil belajar *Posttest*

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang dari 50	Sangat Rendah	0	0
50 – 69	Rendah	0	0
70 – 79	Sedang	2	12%
80 – 89	Tinggi	8	50%
90 – 100	Sangat Tinggi	6	38%
Jumlah		16	100

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh bahwa tingkat penguasaan kurang dari 50 siswa dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi 0 dan presentase 0%, 50 – 69 siswa berada dalam kategori rendah dengan frekuensi 0 dan presentase 0%, 70 – 79 siswa berada dalam kategori sedang dengan frekuensi 2 dan presentase 12%, 80 – 89 siswa berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 8 dan presentase 50%, dan 90 -100 siswa berada dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 6 dengan presentase 38%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia sesudah menggunakan model *Circuit Learning* kategori Tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Nilai KKM	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
< 70	Tidak Tuntas	0	0
≥ 70	Tuntas	16	100
Jumlah		16	100

Apabila Tabel 4.4 di atas terlihat tidak ada siswa yang tidak tuntas dan siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dengan persentase 100%, apabila dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa jika jumlah nilai siswa mencapai KKM 70, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Circuit Learning* terhadap hasil belajar kemampuan menyimak siswa kelas II SDN NO 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar tergolong tinggi, kerana siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan adalah 100%.

4. Efektivitas Model *Circuit Learning* Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “efektivitas model *Circuit Learning* terhadap hasil belajar siswa”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.9. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	D X2 - X1	d ²
1	50	90	40	1.600
2	50	85	35	1.225
3	50	85	35	1.225
4	50	75	25	625
5	50	85	35	1.225
6	50	90	40	1.600
7	85	95	10	100
8	50	95	45	2.025
9	50	80	30	900
10	55	85	30	900
11	65	90	25	625
12	85	95	10	100
13	65	85	20	400
14	50	85	30	900
15	50	85	35	1.225
16	50	75	25	625
Jumlah	950	1.380	465	13. 277

Sumber : Hasil Olahan Data

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{465}{16} = 29,06\end{aligned}$$

2. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 13.277 - \frac{(465)^2}{16} \\ &= 13.277 - \frac{930}{16} \\ &= 13.277 - 58,13 \\ &= 44.853\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{29,06}{\sqrt{\frac{44.853}{16(16-1)}}} \\ t &= \frac{29,06}{\sqrt{\frac{44.853}{240}}} \\ t &= \frac{29,06}{\sqrt{186,88}} \\ t &= \frac{29,06}{13,67} \\ t &= 2,125\end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 16 - 1 = 15$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,75$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 1$ dan $t_{Tabel} = 17,73$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $2,125 > 1,75$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwapenggunaan model *Circuit Learning* terhadap hasil belajar murid.

B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksud yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang telah dilakukan. Hasil belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN No. 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar merupakan gambaran Pengaruh Model *Circuit Learning* terhadap hasil belajar menyimak murid. Pengaruh tersebut dapat diukur berdasarkan perolehan nilai *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil pre-test, nilai rata-rata hasil belajar siswa 59 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 0%, Rendah 14%, Sedang 0%, Tinggi 13%, dan Sangat tinggi 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Circuit Learning* tergolong rendah, karena pada awal kegiatan pembelajaran masih banyak murid yang melakukan kegiatan lain seperti bermain, tidak memperhatikan penjelasan guru, keluar masuk kelas dan bercerita dengan temannya selama pembelajaran berlangsung sehingga pada saat guru melakukan tanya jawab hanya beberap murid yang aktif saat

pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya penggunaan model *Circuit Learning* siswa mulai aktif pada saat pembelajaran.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *Post-test* adalah 86,25, jadi setelah menggunakan model *Circuit Learning* siswa mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan Model *Circuit Learning*. Selain itu presentasi kategori hasil belajar Bahasa Indonesia siswa juga meningkat yakni sangat tinggi 38%, Tinggi 50%, Sedang 12%, Rendah 0%, dan Sangat rendah berada pada presentase 0%. Hal ini menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang mulai aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru serta siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya sendiri pada saat pelajaran berlangsung. Dengan di terapkannya model *Circuit Learning* murid mengaku senang dan menikmati proses pembelajaran yang berlangsung.

Untuk mencari t tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan d.b = $N-1 = 16-1 = 15$. Berdasarkan tabel t, maka diperoleh $t_{0,05} = 1,75$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 1$ dan $t_{Tabel} = 17,73$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $2,125 > 1,75$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model *Circuir Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar.

Berdasarkan nilai yang di uraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi di bandingkan *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh murid kelas II SDN No. 188 Inpres Uweya, Kabupaten Takalar. Dengan

demikian, penggunaan model *Circuit Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN No.188 Inpres Uweya, Kabupaten Takalar karena dengan menggunakan model *Circuit Learning* mampu mengubah suasana belajar menjadi menyenangkan selain itu murid lebih aktif pada saat pembelajaran serta mampu meningkatkan kreativitas murid seperti berani mengungkapkan pendapatnya sendiri pada saat pelajaran berlangsung. Hal ini terbukti nilai hasil belajar kelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar meningkat setelah menerapkan model *Circuit Learning*.

Adapun penelitian relevan dengan judul penulis yang dikemukakan oleh Dewa Ayu Puspa Dewi pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Berbantuan media Audio Visual Terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Pejeng “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil setelah diberikan perlakuan didapatkan rata-rata nilai post Test siswa kelompok eksperimen sebesar 79.30 dan siswa kelompok kontrol sebesar 73,72 dengan hasil tersebut maka data dianalisis dengan menggunakan uji-t maka diperoleh t hitung yaitu (3.72) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh t tabel yaitu (2.00), karena t hitung > t tabel berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dinyatakan bahwa model pembelajaran *Circuit Learning* secara signifikan pada hasil belajar menyimak siswa.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Dewa Ayu Puspa Dewi pada tahun 2004 memiliki persamaan dengan hasil penelitian penulis di SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar yang dimana sama-sama menggunakan model

Circuit Learning serta menggunakan teknik statistika t (uji t) serta dinyatakan meningkat setelah menggunakan model *Circuit Learning*, namun memiliki perbedaan yang dimana penelitian oleh Dewi Ayu Dewi tahun 2004 menggunakan dua kelas sedangkan penulis hanya menggunakan satu kelas tanpa ada kelas perbandingan.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur berdasarkan ketercapaian kompetensi yang telah diterapkan sejak awal kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran perlu adanya interaksi antara dua belah pihak yaitu pengajar (guru) dan murid. Salah satu usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta bermakna bagi peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru harus melibatkan keaktifan peserta didik secara penuh dengan cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mengembangkan keterampilan proses sesuai dengan pengalaman serta guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari, menemukan, dan menyimpulkan berbagai pengetahuan yang di dapatnya serta menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkan dengan fenomena yang ada dilingkungan peserta didik tidak hanya itu guru juga harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatannya menggunakan bahasanya sendiri.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat di ajarkan dengan berbagai model, metode maupun media pembelajaran, agar mempermudah murid dalam

memahami bacaan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu usaha untuk mengakomodir kebutuhan murid dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia, guru hendaknya mampu membuat pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan dengan menerapkan metode sebagai penunjang proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran adalah model *Circuit Learning*. Model *Circuit Learning* ini digunakan untuk membantu peserta didik untuk membantu mengingat apa yang mereka dengar dan untuk membantu kemampuan menyimak serta dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata menggunakan bahasanya sendiri.

Dengan keterampilan menyimak murid akan mampu menilai apa-apa yang dia simak (baik-buruk, indah-jelek, dan lain-lain) serta untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang diragukan. Model *Circuit Learning* akan berjalan dengan baik apabila murid terlibat secara aktif dalam segala kegiatan di kelas dan berkesempatan untuk menemukan sendiri. Melalui model ini murid diharapkan dapat belajar memahami dan menemukan.

Model *Circuit Learning* memiliki keunggulan yaitu dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata bahasa sendiri, siswa tidak hanya duduk, diam dan mendengarkan saja saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian eksperimen bentuk *Pretest* dan *Posttest* di SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takala yaitu membandingkan skor hasil belajar sebelum menggunakan model *Circuit Learning* saat

pretest dengan skor hasil belajar setelah menggunakan model *Circuit Learning* saat posttest.

Sesuai hasil *pretest* yang diperoleh siswa yaitu rata – rata 59, setelah diberikan treatment kemudian diberikan *posttest* nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu 86,25 dengan demikian terjadi peningkatan dari hasil belajar siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa model *Circuit Learning* dapat digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa keuntungannya yaitu dapat mengaktifkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, menarik perhatian siswa, dan mempermudah pemahaman siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Circuit Learning* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa kelas kelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar sebelum menggunakan model *Circuit Learning* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah 0%, rendah 87%, sedang 0%, tinggi 13% dan sangat tinggi 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebelum menggunakan model *Circuit Learning* kriteria tidak aktif.
2. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar setelah menggunakan model *Circuit Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 38%, tinggi 50%, sedang 12%, rendah 0%, dan sangat rendah 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran setelah menggunakan model *Circuit Learning* kriteria aktif.

3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa $t_{Hitung} = 2,125$ dengan frekuensi (dk) $16 - 1 = 15$, pada taraf signifikan 0,05% $t_{Tabel} = 1,75$. Oleh karena itu $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) di terima, berarti penggunaan model *Circuit Learning* efektif terhadap hasil belajar kemampuan menyimak murid kelas II SDN N0 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar, diharapkan menggunakan model *Circuit Learning* dapat dijadikan solusi alternatif pada saat proses belajar mengajar agar pembelajaran lebih bermakna, sehingga siswapun lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan guru.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan penggunaan model *Circuit Learning* dengan menerapkan pada materi lain sebagai strategi pembelajaran demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada Sekolah SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar, penggunaan model *Circuit Learning* dapat dijadikan sebagai sebuah strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat mengaktifkan

proses pembelajaran siswa dikelas dan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Astra, Hidayatur. 2002, *Kosakata Dasar Swadesh di Kota Madya*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Aunurrahman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Bandung* : Alfabeta, CV.
- Alfin, Jauharti dkk, 2008. *Bahasa Indonesia I*, Surabaya : Learning Assitance Program For Islamics Schools PGMI.
- Budiyanto, Moch. Aguskrino. (2016), *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (scl)*. Malang: UNM press
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bagasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Standar Kompetensi Kelulusan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizanlnizbah. 23 Juli 2013 *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Online), (<https://www.faizalnizbah.blogspot.com>, diakses 10 Februari 2018).
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa
- Hasnah. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Circuit Learning Siswa Kelas IV SDN 12 Ampena. Skripsi. Mataram: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.

- Huda. 1 Juli 2017 *Pengertian dan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circiut Learning*, (Online), (<https://www.fatkhan.we.id>, diakses 16 februari 2018).
- Huda, Miftahul 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ikhwantoro, Danung. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Junus, Andi Muhammad, dkk. 2012. *Pembentukan Paragraf Bahasa Indonesia*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kirom, A dan sarofa. 2017. Penggunaan Metode Circuit Learning dalam pembelajaran fikih. *Jurnal Fakultas Agama Islam* (Online), Vol. 1, No. 2, (<http://jurnal.yudhart.ac.id>, diakses 19 februari 2018).
- Saddhono, Khundaru. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: CV. Karya Putra Darwati.
- Susanto 16 Januari 2016 *Pengertian Belajar Menurut Para Ahli*, (Online), (<https://www.sepengetahuan.com>, diakses 09 Februari 2018).
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur 2008 : *Menyimak sebagai suatu keterampilan Berbahasa*: Bandung : Angkasa
- Panji. 7 November 2015 *Model Circuit Learning*, (Online), (<https://www.scribr.com>, diakses 16 Februari 2018).

Rusman, 2012. *Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.

Sudjana, Nana 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja

Rosadakarya.

Suparlan, Suhartono 2007. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

ALFABETA CV.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

ALFABETA.

Susanto 16 Januari 2016 *Pengertian Belajar Menurut Para Ahli*, (Online),

<https://www.sepengetahuan.com>, diakses 09 Februari 2018).

Yodisundana. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Circuit*

Learning Kelas V SDN II Bandung Kabupaten Tulungagung. Skripsi.

Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri

Malang.

	Firmansyah											
14	Sri Ayunda Maulana	P			√	√	√	√	√	√	√	√
15	St. Nur Azizah	P			√	√	√	√	√	√	√	√
16	Azka	L			√	√	√	√	√	√	√	√

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama sekolah : SDN No 188 Inpres Uweya
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kela/semester : II/I
Alokasi waktu : 2X35 Menit

A. Standar kompetensi

1. memahami teks pendek dan puisi anak yang dilisankan

B. Kompetensi dasar

1.1 menyebutkan kembali dengan kata-kata atau kalimat sendiri isi teks pendek.

C. Indikator

1.1.1 Mendengarkan teks pendek yang dibacakan oleh guru

1.1.2 Menjawab pertanyaan tentang isi teks pendek yang dibacakan oleh guru

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu memahami teks pendek yang dibacakan oleh guru
- Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang isi teks pendek yang dibacakan oleh guru

E. Materi Pelajaran

Teks Bacaan “ WANDI ANAK GEMBALA “

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab dan penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru menyiapkan peserta didik untuk berdoa sebelum belajar➤ Guru mengecek kehadiran peserta didik➤ Guru mengulang dan mengingatkan pelajaran minggu lalu➤ Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	5 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru membacakan teks bacaan “WANDI ANAK GEMBALA” kepada peserta didik.➤ Peserta didik memperhatikan dan memahami teks bacaan yang dibacakan oleh guru➤ Setelah membacakan, guru bertanya tentang isi bacaan kepada peserta didik.	25 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta salah satu peserta didik untuk maju kedepan membacakan kembali bacaan yang telah dibacakan oleh guru ➤ Kemudian, guru dan siswa bertanya jawab tentang isi teks yang telah dibacakan. ➤ Guru memberikan soal terkait dengan isi bacaan yang telah dibacakan. ➤ Guru bertanya hal-hal yang belum dipahami 	
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari ➤ Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik ➤ Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pulang. 	5 Menit

H. Sumber Belajar

Buku paket BSE Bahasa Indonesia kelas II SD

I. Penilaian

a. Teknik

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
1. Mendengarkan teks pendek yang dibacakan oleh guru. 2. Menjawab pertanyaan tentang isi teks pendek yang dibacakan oleh guru	Tes	Isian

b. Tabel kriteria penilaian

No	Nama siswa	Kriteria Penilaian				Skor perolehan
		Pelafalan (skor max 20)	Penyelesaian tugas (Skor max 20)	Kesesuaian Isi (Skor max 20)	Ketepatan menjawab soal (Skor max 20)	
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan :

- Nilai 5 = Rendah
- Nilai 10 = Cukup

- Nilai 15 = Cukup Baik
- Nilai 20 = Sangat Baik

Materi Ajar

wandi anak gembala

hari telah siang
bel tanda pulang sekolah berbunyi
wandi cepat pulang ke rumah

sampai di rumah
wandi beri tahu ibu
nilai ulangan wandi bagus
ibu sangat senang
wandi tak pernah lupa belajar

selesai ganti baju dan makan
wandi siapkan buku dan belajar

sore hari
wandi menggembala kambing
bersama bang irman
bang irman kakak wandi
selama menunggu
kambing makan rumput
wandi baca buku atau bermain

hari hampir malam
wandi dan bang irman pulang
kambing pun sudah kenyang makan
itulah kegiatan wandi sehari hari



LKPD

Nama :

No Urut :

1. Siapa yang pulang sekolah ?
2. Mengapa Ibu Wandi sangat senang ?
3. Kapan Wandi belajar ?
4. Apa yang dilakukan Wandi saat mengembala kambing ?
5. Kapan Wandi pulang dari mengembala kambing ?

Kunci Jawaban :

1. Wandi
2. Karena nilai ulangan Wandi bagus
3. Setelah pulang sekolah
4. Membaca buku atau bermain
5. Ketika hari hampir malam

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama sekolah : SDN No 188 Inpres Uweya
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kela/semester : II/I
Alokasi waktu : 2X35 Menit

J. Standar kompetensi

1. Memahami teks pendek dan puisi anak yang dilisankan

K. Kompetensi dasar

1.1 Menyebutkan kembali dengan kata-kata atau kalimat sendiri isi teks pendek.

L. Indikator

1.1.1 Mendengarkan teks pendek yang dibacakan oleh guru

1.1.2 Menjawab pertanyaan tentang isi teks pendek yang dibacakan oleh guru

M. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu memahami teks pendek yang dibacakan oleh guru
- Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang isi teks pendek yang dibacakan oleh guru

N. Materi Pelajaran

Teks Bacaan “ WANDI ANAK GEMBALA “

O. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah, tanya jawab dan penugasan

Model : Circuit Learning

P. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru menyiapkan peserta didik untuk berdoa sebelum belajar➤ Guru mengecek kehadiran peserta didik➤ Guru mengulang dan mengingatkan pelajaran minggu lalu➤ Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	5 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru membacakan teks bacaan “WANDI ANAK GEMBALA” kepada peserta didik.➤ Peserta didik memperhatikan dan memahami teks bacaan yang dibacakan oleh guru➤ Setelah	25 Menit

	<p>membacakan, guru bertanya tentang isi bacaan kepada peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Setelah bertanya jawab, guru membagi 4 kelompok yang terdiri 4-5 anggota kelompok➤ Guru meminta salah satu peserta didik untuk maju kedepan membacakan kembali bacaan yang telah dibacakan oleh guru➤ Kemudian, guru menunjuk masing-masing anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.➤ Setelah bertanya jawab, guru memberikan soal terkait dengan isi bacaan yang telah dibacakan.	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sebelum mengerjakan soal, peserta didik terlebih dahulu mendengarkan penjelasan dari guru tugas yang akan dikerjakan. ➤ Setelah mengerjakan tugas kelompok, guru kembali menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan jawab dari soal yang telah dikerjakan. ➤ Guru bertanya kepada peserta didik hal-hal yang belum dimengerti. 	
<p>Kegiatan Akhir</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari ➤ Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik ➤ Guru mengajak 	

	peserta didik berdoa sebelum pulang.	
--	---	--

Q. Sumber Belajar

Buku paket BSE Bahasa Indonesia kelas II S

R. Penilaian

c. Teknik

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
<p>1. Mendengarkan teks pendek yang dibacakan oleh guru</p> <p>2. Menjawab pertanyaan tentang isi teks pendek yang dibacakan oleh guru</p>	Tes	Isian

d. Tabel kriteria penilaian

No	Nama siswa	Kriteria Penilaian				Skor perolehan
		Pelafalan	Penyelesa	Kesesuaian	Ketepatan	

		(skor max 20)	ian tugas (Skor max 20)	Isi (Skor max 20)	menjawab soal (Skor max 20)	
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan :

- Nilai 5 = Rendah
- Nilai 10 = Cukup
- Nilai 15 = Cukup Baik
- Nilai 20 = Sangat Baik

Materi Ajar

wandi anak gembala

hari telah siang
bel tanda pulang sekolah berbunyi
wandi cepat pulang ke rumah

sampai di rumah
wandi beri tahu ibu
nilai ulangan wandi bagus
ibu sangat senang
wandi tak pernah lupa belajar

selesai ganti baju dan makan
wandi siapkan buku dan belajar

sore hari
wandi menggembala kambing
bersama bang irman
bang irman kakak wandi
selama menunggu
kambing makan rumput
wandi baca buku atau bermain

hari hampir malam
wandi dan bang irman pulang
kambing pun sudah kenyang makan
itulah kegiatan wandi sehari hari



LKPD

Nama :

No Urut :

6. Siapa yang pulang sekolah ?
7. Mengapa Ibu Wandi sangat senang ?
8. Kapan Wandi belajar ?
9. Apa yang dilakukan Wandi saat mengembala kambing ?
10. Kapan Wandi pulang dari mengembala kambing ?

Kunci Jawaban :

6. Wandi
7. Karena nilai ulangan Wandi bagus
8. Setelah pulang sekolah
9. Membaca buku atau bermain
10. Ketika hari hampir malam

DOKUMENTASI
PEMBERIAN SOAL PRETEST





PEMBERIAN SOAL POSTTEST





FOTO DENGAN KEPALA SEKOLAH GURU KELAS II SDN NO 188 INPRES

UWEYA KABUPATEN TAKALAR



RIWAYAT HIDUP PENULIS

RIWAYAT HIDUP



Nurlina, Lahir pada tanggal 14 April 1995 di Barru Kec. Barru, Kab. Barru. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Hamka dan Ibu Rabiah. Penulis menempuh jenjang pendidikan pada tingkat Sekolah dasar di SD Inpres Mallawa pada tahun 2001 sampai tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Barru sampai tahun 2010, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Barru pada tahun 2010 sampai tahun 2013. Penulis sempat menganggur selama satu tahun dan kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di tahun 2014. Insya Allah pada tahun 2018 akan menyelesaikan studi sekaligus menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Berkat Rahmat Allah Swt, dan iringan do'a dari kedua orang tua, saudara tercinta, keluarga serta rekan seperjuangan di bangku perkuliahan, perjuangan penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Evektivitas Penggunaan Model Circuit Learning Terhadap Hasil Belajar Meyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN No 188 Inpres Uweya Kabupaten Takalar".